

Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi

Asri Romiyati¹, Nelyahardi Gutji², Hera Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

E-mail: asriromiyati17@gmail.com¹, nelyahardi.fkip@unja.ac.id², herawahyuni@unja.ac.id³

Abstrak

Perilaku prososial adalah suatu bentuk bantuan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menjadi manfaat langsung bagi orang yang bertindak dan bahkan dapat menimbulkan resiko bagi yang memberikan bantuan tersebut. Timbulnya perilaku prososial dapat dari berbagai faktor salah satunya adalah empati. Empati adalah suatu kemungkinan individu merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti kesenangan atau kepedihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, untuk mengetahui ketetapan instrument dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dan analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan SPSS V.24 untuk menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan empati dengan perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah korelasi, dengan jumlah populasi 238 dan sampel sebanyak 149 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi angkatan 2019 dan 2021 yang didapatkan dengan teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif empati dengan perilaku prososial. Pengolahan analisis korelasi diperoleh sebesar 0,564 yang termasuk dalam tingkatan sedang atau hubungan memadai. Serta hasil formula C diperoleh empati sebesar 84% yang termasuk dalam tingkatan sangat tinggi dan perilaku prososial sebesar 79% termasuk dalam tingkatan tinggi. Dengan demikian semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

Kata kunci: Perilaku Prososial, Empati

Abstract

Prosocial behavior is a form of favoritudes that benefit others without having to be a direct benefit for people who act and can even cause risks for those who provide such assistance. The onset of prosocial behavior can be from various factors one of them is empathy. Fur empire is a possibility of individuals feel what others feel, like fun or pain. The data collection technique used is questionnaire or questionnaire, to determine the institutional determination is done by validity test and reability test. While the data analysis technique is done using descriptively analysis and continued with normality test, linearity test, hypothesis test and correlation analysis using product moment formula with the help of SPSS V.24 to analyze data. This study aims to reveal the empathy relationship with the prosocial behavior of student programming guidance and counseling of Jambi University. The type of research in this study is correlation, with the population of 238 and sample of 149 students of guidance and counseling program of Jambi University forces 2019 and 2021 obtained by random sampling technique. The results showed that there was a positive relationship of empathy with prosocial behavior. Processing of correlation analysis was obtained by 0.564 which is included in

medium level or adequate relationship. As well as the formula C result obtained empathy of 84% included in the very high level and prosocial behavior of 79% included in high levels. Thus the higher the empathy will be higher the prosocial behavior of student programming guidance and counseling of Jambi University.

Keywords: *Prosocial Behavior, Empathy*

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dari pada yang lain, namun sempurna apapun manusia tidak akan bisa untuk hidup sendiri. Dalam kehidupan, manusia juga membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya dengan cara mengadakan interaksi sosial kepada manusia lain maka dari itu manusia disebut dengan makhluk sosial.

Sejalan dengan itu Purwantiasning (Hantono & Pramitasari, 2018:86) menyatakan bahwa manusia selaku makhluk sosial berasal dari kata latin "*socius*" yang maksudnya bermasyarakat yang dalam arti kecil ialah mendahulukan kepentingan bersama ataupun warga. Sehingga makna dari manusia selaku makhluk sosial bisa dimaksud sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain serta tidak bisa melaksanakan kegiatannya sendiri tanpa terdapat keterlibatan orang lain.

Menurut Santoso (2017:107) sifat dasar manusia (terutama sebagai makhluk dan kebutuhan sosial) akan menciptakan hubungan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk yang membutuhkan, tentunya tidak akan dapat hidup sendiri, apalagi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, manusia akan selalu membentuk dan memelihara hubungan sosial sehingga dapat saling membantu dan mengangkat dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri, manusia juga membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dengan cara tolong menolong, yang disebut dengan perilaku prososial.

Menurut Baron & Byrne (Istiana, 2016:5) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu bentuk bantuan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menjadi manfaat langsung bagi orang yang bertindak dan bahkan dapat menimbulkan resiko bagi yang memberikan bantuan tersebut. Perilaku prososial adalah suatu bentuk perilaku yang terjadi dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong.

Sedangkan menurut Mayers (Sarwono, 2020:328) perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk membantu orang lain tanpa memikirkan kepentingannya sendiri. Dari penjelasan para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan untuk membantu orang lain tanpa pamrih.

Perilaku prososial tidak timbul begitu saja, menurut Eisenberg & Mussen (Parapat, 2020:67-76) menyatakan bahwa perilaku prososial di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor biologis, budaya masyarakat, pengalaman sosialisasi, proses kognitif (kecerdasan, persepsi akan kebutuhan orang lain, *role taking*, pemecahan masalah interpersonal, atribusi terhadap orang lain, penalaran moral), respon emosional (empati dan simpati, perasaan bersalah), karakteristik individu, situasional.

Empati berarti memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menempatkan diri dalam kerangka psikologis orang tersebut tanpa benar-benar mengetahui apa yang dirasakan orang tersebut Chaplin (Istiana, 2016:7). Sedangkan Miller & Eiseng (Sarwono, 2020:330) mengemukakan bahwa Secara empati, fokus bantuan bukan pada penderitaan diri sendiri, melainkan penderitaan orang lain. Karena dengan membebaskan orang lain dari penderitaan, penolong dibebaskan dari penderitaan mereka sendiri.

Dari pengertian yang di kemukakan oleh ahli diatas maka empati merupakan suatu usaha untuk dapat memahami perasaan orang lain dan seolah-olah mengetahui dan benar-benar merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan memiliki empati yang tinggi maka akan timbul perilaku prososial atau perilaku menolong.

Dilansir oleh redaksi halodoc dalam halodoc.com (27 Februari 2019) Seorang pemuda asal Lampung berinisial TS memutuskan untuk lompat dari mall dan mengakhiri hidupnya. Kabar bunuh diri TS yang diketahui mahasiswa, menjadi viral dan ramai diperbincangkan di media sosial. Perilaku ini dikatakan didasarkan pada masalah percintaan. Video TS tersebar luas di Internet dan mudah diakses oleh siapa saja. Ironisnya, alih-alih membantu TS dan membujuknya untuk tidak melompat, warga malah sibuk merekam dan bahkan seolah-olah menjadi biang keladinya. Dalam video yang beredar, terdapat teriakan, "Ayo lompat, ayo lompat," disusul tawa. Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak orang yang tidak memperdulikan orang-orang sekitar dan memiliki empati yang rendah, sehingga perilaku menolong sangat minim dilakukan.

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah di jelaskan, peneliti melakukan pra-penelitian pada tanggal 06 Maret 2022 dengan mewawancarai empat mahasiswa dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2019, 2020, 2021. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa keempat mahasiswa akan berperilaku prososial dan berempati apabila memiliki kesamaan, kepada orang yang dikenal dan orang terdekatnya.

Mengenai adanya kesamaan yang melatar belakangi perilaku prososial, (Sarwono, 2020:346) berpendapat bahwa kesamaan antara penolong dan yang ditolong meningkatkan perilaku prososial. Secara naluriah orang akan mengutamakan orang lain yang memiliki ikatan darah dan orang-orang yang dekat dengan dirinya Rushton dkk (Sarwono, 2020:333).

Bedasarkan latar belakang beserta fenomena dan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi".

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja et al., (2017:62) Pendekatan kuantitatif bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka, atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2019, 2021. Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Karena populasi pada penelitian ini sebanyak 238 orang maka Berdasarkan formula dan rumus yang digunakan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 orang. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang data primer. Artinya data tentang empati dengan perilaku prososial yang dimiliki mahasiswa dan dihimpun secara langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,98557428
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,052
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikan asimtotik (asyp. Sig) adalah sebesar 0,054 sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena $0,054 \geq 0,05$.

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	Between Groups	(Combined)	770,877	17	45,346	5,099	,000
		Linearity	616,752	1	616,752	69,346	,000
		Deviation from Linearity	154,125	16	9,633	1,083	,377
	Within Groups		1165,096	131	8,894		
	Total		1935,973	148			

tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar $0.00 < 0,05$, maka data yang diperoleh ini dapat di katakan linear antara variabel empati dengan perilaku prososial.

Uji Analisis Korelasi

Correlations			
		EMPATI	PERILAKU PROSOSIAL
EMPATI	Pearson Correlation	1	,564**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	149	149
PERILAKU PROSOSIAL	Pearson Correlation	,564**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	149	149

Dari tabel analisis korelasi melalui SPSS V.24 di peroleh data nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka variabel empati dengan perilaku prososial memiliki hubungan yang positif sebesar 0,564. Nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh ditafsirkan menggunakan pedoman penafsiran kriteria korelasi, dimana nilai r (0,564) berada pada rentang 0,41-0,70 artinya korelasi sedang (hubungan memadai).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Moment* formula panjang, untuk melihat keterkaitan kedua variabel dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{149(140756) - (4234)(4919)}{\sqrt{\{149(121862) - (4234)^2\}\{149(164329) - (4919)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20972644 - 20827046}{\sqrt{\{18157438 - 17926756\}\{24485021 - 24196561\}}} \\ r_{xy} &= \frac{145598}{\sqrt{\{230682\}\{288460\}}} \\ r_{xy} &= \frac{\sqrt{66542529720}}{145598} \\ r_{xy} &= \frac{257958,4}{145598} \\ r_{xy} &= 0,564 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis korelasi di atas diperoleh hasil sebesar 0,564, hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan *Product Moment* memiliki hasil yang sama dengan analisis korelasi melalui aplikasi SPSS V.24. Serta dari perhitungan di atas diperoleh $r_{hitung} 0,564 > r_{tabel} a 0,05$ maupun $0,01$ $df = 149 (n-1)$ sebesar 0,1598 dan 0,1344. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya antara empati dengan perilaku prososial memiliki hubungan atau korelasi yang positif. Penerimaan hipotesis didukung dengan korelasi 0,41-0,70 dalam arti memiliki korelasi sedang dan hubungan memadai antara empati dan perilaku prososial.

PEMBAHASAN

Adapun pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel dependen (Y) yaitu perilaku prososial mendapatkan hasil persentase sebesar 79% dengan kategori tingkatan tinggi. Dari data tersebut perilaku prososial pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling perlu dipertahankan agar perilaku prososial yang ada di program studi bimbingan dan konseling tetap tinggi.

Selanjutnya pada hasil dari penelitian variabel independen (X) yaitu empati menunjukkan hasil persentase sebesar 84% yang di tafsirkan dalam kategori tingkatan sangat tinggi. Maka dari itu empati pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling perlu dipertahankan agar empati yang ada di program studi bimbingan dan konseling tetap sangat tinggi.

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari kedua variabel yaitu variabel independen (X) yaitu empati dan variabel dependen (Y) perilaku prososial. Hasil dari pengolahan data melalui SPSS V.24 diperoleh hasil analisis korelasi nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ maka variabel empati dengan perilaku prososial memiliki hubungan yang positif sebesar 0,564 dan dibuktikan dengan menggunakan rumus formula panjang *Product Moment* dan hasil yang di peroleh sama yaitu 0,564. Nilai *Pearson Correlation* yang di peroleh ditafsirkan menggunakan pedoman penafsiran kriteria korelasi, dimana nilai $r (0,564)$ berada pada rentang 0,41-0,70 yang artinya korelasi sedang dan dapat dikatakan bahwa hubungan memadai.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa perilaku prososial di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor biologis, budaya masyarakat, pengalaman sosialisasi. Proses kognitif, respon emosional (empati, dan simpati, perasaan bersalah) karakteristik individu, situasional Eisenberg & Mussen (Parapat, 2020:67-76). Stephen G. Post (Sawan, 2021:58-59) faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku prososial adalah cinta ilahi, cinta manusiawi, empati, rasionalitas dengan yang lain, harapan peran, formasi budaya. Dari kedua ahli tersebut menyebutkan empati merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

Menurut Roberts & Strayer (Permana et al., 2019:4) Perilaku prososial dikaitkan dengan empati yang ada pada setiap orang. Menurut Batson (Istiana, 2016:9) ada hubungan antara empati dengan perilaku prososial serta menjelaskan bahwa empati adalah sumber dari dorongan altruistik.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan jawaban bahwa pada variabel independen (X) empati memiliki hubungan yang positif dengan variabel dependen (Y) perilaku prososial yang

artinya tujuan dari penelitian ini telah tercapai dimana penelitian ini telah mengetahui bagaimana hubungann empati dengan perilaku prososial mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah diperoleh dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data keseluruhan dengan menggunakan persentase formula C bahwa data menunjukkan tingkat perilaku prososial pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi berada pada kategori tinggi sebesar 79% jadi dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat empati yang tinggi.
2. Dari hasil pengolahan data keseluruhan dengan menggunakan persentase formula C bahwa data menunjukkan tingkat empati pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi berada pada kategori sangat tinggi sebesar 84% jadi dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat empati yang sangat tinggi.
3. Dari hasil analisis korelasi terdapat hubungan signifikan ke arah positif antara empati dengan perilaku prososial. Nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ hubungan antara empati dengan perilaku prososial ini dibuktikan dengan hasil rhitung 0,564 yang berada pada kategori korelasi sedang dengan hubungan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. R. (2016). Studi Meta-analisis: Empati dan Bullying. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 36–51.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33–42.
- Basti, B. (2007). Perilaku Proposal Etnis Jawa Dan Etnis Cina. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(23).
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85.
- Harly, Dhiza Dian. (2018). Hubungan Konsep Diri Dengan Empati Sosial Siswa Kelas VII SMP N 18 Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: Program Bimbingan Dan Konseling UNJA
- Heng, P. H. (2018). *Perilaku Delikueni: Pergaulan Anak Dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Istiana. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–13.
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Permana, T. L., Asmarany, A. I., & Saputra, M. (2019). Empati Dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–10.
- Rakasiwi, S. D., Syamsudin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2019). Diversifikasi Budaya Pada Perilaku Prososial Anak (Jawa, Arab Dan Tionghoa). *Kumara Cendekia*, 7(2), 138.
- Redaksi Halodoc. (2019). Ada Aksi Bunuh Diri, Kenapa Orang Pilih Merekam?. *Halodoc.com*. <http://www.halodoc.com/artikel/ada-aksi-bunuh-diri-kenapa-orang-pilih-merekam>. Diakses pada 11 November 2021, 15:35.
- Santoso, M. B. (2017). Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 104.
- Sarwono, S. W. (2020). *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pust.
- Sawan, F. (2021). *KNOWLEDGE SHARING Strategi Penguatan Perilaku Berbagai Pengetahuan Dalam Perspektif Servant Leadership (1st Ed.)*. Makasar: PT. Nas Media

Pustaka.

- Selomo, C. D., Suryanto, S., & Santi Evita, D. (2020). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 646.
- Sholikhstun, Dzuly Ernawati. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial. *Skripsi*. Jambi: Program Bimbingan Dan Konseling UNJA
- Solekhah, A. M., Athikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati terhadap Perilaku Prososial pada Anak Sekolah Dasar. *Universitas Negri Semarang*, 0291, 86–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bndung: Alfabeta.
- Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana resolusi.
- Taufik. (2017). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Van der Graaff, J., Carlo, G., Crocetti, E., Koot, H. M., & Branje, S. (2018). Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(5), 1086–1099.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Zych, I., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Empathy and Callous–Unemotional Traits in Different Bullying Roles: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, and Abuse*, 20(1), 3–21.